**EVALUASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KOTA JAYAPURA**

**Irianti Yaneke**

**Guru Bahasa Inggris SMAN 1 Kota Jayapura**

**Email: yaneke\_Irianti@yahoo.com**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi : (i) kesiapan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di kota Jayapura (ii) pelaksanaan program supervisi akademik pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di kota Jayapura, dan (iii) hasil yang dicapai setelah pelaksanaan program supervisi akademik pengawas dalam implementasi kurikulum 2013 di kota Jayapura. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru pengawas SMA pada sekolah pelaksana kurikulum 2013 yakni: SMAN 1, SMAN 4, SMA Mandala Trikora di kota Jayapura. Responden terdiri dari: pengawas 3 orang, guru 10 orang, wakil kepala sekolah urusan kurikulum 3 orang, kepala dinas pendidikan kota Jayapura. Penelitian evaluasi ini menggunakan model evaluasi pendekatan sistem alkin.Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) kesiapan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di kota Jayapura masih minim; (ii) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di kota Jayapura belum terlaksana dengan baik dan (iii) hasil yang dicapai setelah pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di kota Jayapura belum membawa perubahan yang besar kepada guru dalam bidang administrasi mengajar, metode mengajar, pemilihan media pembelajaran dan penilaian terhadap peserta didik*

*Kata kunci: Evaluasi, supervisi, pengawas*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: (i) preparation of academic supervision of supervisor in implementation of 2013 curriculum, (ii) the implementation of academic supervision in implementation of 2013 curriculum, (iii) and the result of academic supervision implementation of 2013 curriculum in Jayapura city. The study is evaluative research using qualitative approach. Subject of the study is supervisor, teachers (2nd senior high school, 4th senior high school, and Mandala Trikora private school), vice-principal, head of supervisor, and head of education department in Jayapura city. The informan are 10 teachers, 3 supervisors, 3 vice-principals, and 1 head of education department. The evaluation research is using alkin model approach. The result of the research: (1)* *the readiness of the implementation of academic supervision of supervisors in implementing 2013 curriculum is still minim, (ii) the implementation of academic supervision of supervisors in implementing 2013 curriculum hasn’t been applied well, (iii) the results after implementing academic supervision of supervisors in implementing 2013 curriculum indicate that there aren’t high changes in teaching administration, teaching methods, teaching media selection, and assessment of the students.*

*Key Word: Evaluation, supervision, supervisor.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki multi fungsi terutama dalam membangun generasi bangsa yang lebih berkualitas dimasa depan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai sarana pranata sosial yang kuat dan berwibawa dalam upaya memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut perlu peningkatan mutu secara merata dalam berbagai aspek termasuk pendidikan.

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, ada beberapa komponen pendidikan yang secara langsung memegang peranan penting dalam peningkatan mutu tersebut. Komponen penting tersebut diantaranya adalah guru, kepala sekolah dan pengawas. Guru merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas seorang guru perlu dibenahi dan ditingkatkan kompetensinya seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas seorang guru, salah satu diantaranya adalah lewat pembimbingan dalam supervisi akademik pengawas sekolah, yang mana bertujuan meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga kualitas peserta didik juga dapat meningkat. Oleh sebab itu kualitas supervisi akademik pengawas sekolah juga perlu ditingkatkan.

Usaha lain pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yakni mengadakan perubahan kurikulum dalam beberapa tahun. Lahirnya kurikulum 2013 diharapkan pula dapat merubah dan memperbaiki mutu lulusan peserta didik dimana peserta didik diharapkan memiliki mental dan pengetahuan yang sama-sama baik. Hal ini dapat dilihat pada jenis penilaian dalam kurikulum 2013 yakni menekankan pada penilaian sikap, pengetahuan dan juga ketrampilan. Selain alasan itu, lahirnya kurikulum 2013 dipandang perlu untuk menjawab tantangan masa depan yakni tantangan abad XXI yaitu abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society, dan* kompetensi masa depan. (pedoman pelatihan implementasi kurikulum 2013).

Kurikulum 2013 telah berjalan sekitar 2 tahun, dan selama berjalannya kurikulum 2013 banyak mendapat sorotan dari masyarakat. Banyak pandangan-pandangan dari pengamat pendidikan yang mendukung bahkan menolak kurikulum 2013 ini.Masih banyak guru yang belum memahami konsep kurikulum 2013 khususnya konsep penilaian yang masih menimbulkan pro dan kontra dikalangann guru itu sendiri, masih ada pengawas juga yang belum memahami konsep kurikulum 2013, sehingga ketika ditanya oleh guru tidak memberikan jawaban yang belum memuaskan bagi guru.Oleh sebab itu peneliti berkeinginan mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 dari sisi supervisi akademik pengawas.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Arifin, 2009:5). Sedangkan Weiss (1972:4) dalam *mediteranean journal of social science* menyatakan tujuan evaluasi yakni mengukur efektifitas suatu program dengan tujuan yang sudah ditetapkan sehingga terlihat hasil atau perbaikan dari program itu. Sementara Sudjana menekankan supervisi akademik adalah bantuan professional kepada guru agar guru dapat mempertinggi kualitas pembelajaran. Atau dengan kata lain meningkatkan profesioanal guru. Dalam konteks kurikulum 2013, kualitas proses pembelajaran yang harus ditingkatkan adalah bagaimana guru membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mereka melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu supervisi akademik ini harus dilakukan secara terencana. Pendapat peneliti dengan melihat fakta di lapangan bahwa supervisi akademik pengawas pada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 perlu dievaluasi untuk melihat sejauhmana pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan bagaimanakah hasil yang dicapai setelah pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Sehingga dalam mengevalusi supervisi akademik pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum 2013, peneliti menggunakan model evaluasi pendekatan sistem alkin, dimana model pendekatan sistem alkin ini memiliki keunikan yakni keterikatan antar komponen yang diistilahkan sebagai sistem oleh alkin. Model pendekatan sistem alkin ini meliputi tiga komponen yakni: masukan, proses/perantara, dan hasil. Alkin menekankan komponen masukan meliputi sumber daya manusia dan keuangan, komponen perantara/proses secara langsung akan menentukan keluaran, sementara komponen keluaran merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta. Sehingga peneliti mencermati bahwa model pendekatan ini cocok dipakai untuk mengevaluasi penelitian ini karena peneliti tidak hanya ingin melihat hasil yang dicapai namun penelitian ini ingin melihat bagaimana kesiapan pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam implementasi kurikulum 2013 yang mana peneliti golongkan kedalam komponen masukan, pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang mana peneliti golongkan dalam komponen proses/perantara serta hasil yang dicapai oleh guru setelah program supervisi akademik pengawas sekolah yang mana peneliti golongkan dalam komponen keluaran.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam mengevaluasi, peneliti menggunakan model evaluasi pendekatan sistem alkin yang mana membagi tahapan evaluasi dalam 3 komponen yakni komponen masukan, komponen proses/perantara dan komponen keluaran.

Fokus penelitian ini meliputi kesiapan pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam implementasi kurikulum 2013 yang mana peneliti golongkan dalam komponen masukan. Fokus kesiapan pelaksanaan supervisi akademik meliputi: sumber daya manusia, fasilitas pendukung, dan administrasi pengawas, Sedangkan komponen proses/perantara meliputi evaluasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 meliputi metode dan teknik supervisi akademik pengawas, kegiatan pemantauan pengawas, kegiatan penilaian, dan kegiatan pembimbingan/pelatihan. Untuk komponen keluaran peneliti mengevaluasi hasil yang dicapai setelah pelaksanaan supervisi akademik pengawas`dalam implementasi kurikulum 2013 dalam bidang perangkat pembelajaran guru, penggunaan media pembelajaran, metode/model pembelajaran, penilaian peserta didik.

Tempat penelitian ini berlangsung di dinas pendidikan kota jayapura, sekolah pelaksana kurikulum 2013 yakni SMAN 2, SMAN 4 dan SMA Mandala Trikora Jayapura.

Subjek evaluasi adalah pengawas yang melaksanakan supervisi akademik pada sekolah pelaksana kurikulum 2013, guru yang sudah di supervisi akademik oleh pengawas pada sekolah pelaksana kurikulum 2013, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, koordinator pengawas dan kepala dinas. Sementara yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 2 orang pengawas, 10 orang guru, 3 orang wakil kepala sekolah urusan kurikulum,1orang koordinator pengawas, dan 1 orang kepala dinas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni: wawancara semi terstruktur, observasi dan studi dokumen. Penelitian evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan antara kenyataan yang dialami dengan standar evaluasi yang telah disusun dalam kriteria-kriteria.Standar evaluasi yang dipakai adalah standar utility, standar feasibility, standar propriety, dan standar accuracy (*the joint committee on standards for educational evaluation).*

Peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis isi model Philip mayring. Analisis isi model Philip Mayring merupakan analisis isi deduktif yang mana isi komunikasi yang berupa percakapan, teks tertulis, wawancara, dokumen di kategorikan dan diklasifikasikan pada aspek-aspek analisis yang di derifikasikan dari definisi teoretik sehingga dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan informasi yang diperoleh dari sumber data yang dikumpulkan lewat wawancara, dokumen, dan observasi yang kemudian informasi tersebut diklasifikasikan menurut pertanyaan penelitian, dimensi dan indikator yang telah dibangun oleh peneliti dari definisi teoretik.Sementara untuk keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas melalui triangulasi teknik, dan subjek, serta peningkatan ketekunan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profil pengawas kota Jayapura**

Pengawas SMA kota Jayapura berjumlah 6 orang pengawas dan 1 koordinator pengawas yang mana terdiri dari 2 pengawas sekolah berjenis kelamin perempuan dan 5 pengawas sekolah berjenis kelamin laki-laki. Sementara pengawas SMA kota Jayapura merangkap juga sebagai pengawas SMK di kota Jayapura. Sementara kualifikasi sarjana (S1) sebanyak 3 orang dan yang berkualifikasi magister (S2) sebanyak 4 orang. Kualifikasi pengawas dari magister pendidikan hanya sebanyak 1 orang dan yang lainnya adalah dari magister manajemen pendidikan dan magister manajemen.

Latar belakang 7 pengawas tersebut yaitu: pendidikan jasmani dan kesehatan, bahasa inggris, ekonomi, bahasa Indonesia, matematika, pkn, dan 1 orang bukan berasal dari latar belakang guru, namun berasal dari struktural yang dikarenakan alasan politik sehingga ditempatkan sebagai pengawas. Ketujuh pengawas ini diberikan tugas masing-masing mengawasi dan membina sekolah SMA/SMK antara 5-7 sekolah.

Untuk sekolah pelaksana kurikulum 2013 sebanyak 3 sekolah ini di bina oleh 2 orang pengawas dimana 1 orang pengawas yang sama membina 2 sekolah yang berbeda yakni SMA negeri 2 Jayapura dan SMA Mandala Trikora, sementara 1 pengawas lainnya hanya membina 1 sekolah yakni SMA Negeri 4 Jayapura.

Sebagaimana telah disebutkan dari awal bahwa penelitian evaluasi ingin melihat bagaimana kesiapan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dari variabel sumber daya manusianya, fasilitas pendukung, administrasi pengawas, pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam implementasi kurikulum 2013 dari segi metode/teknik supervisi, kegiatan pemantauan, kegiatan penilaian, kegiatan pembimbinngan/pelatihan, serta hasil yang akan dicapai setelah program pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 dalam bidang perangkat pengajaran guru, media pembelajaran, model/metode pengajaran guru serta penilaian terhadap peserta didik. Untuk menjelaskan lebih khusus, peneliti menspesifikasikan hasil penelitian berupa variabel dan indikator-indikator penelitian tersebut dalam model pendekatan sistem alkin sebagai berikut:

1. Komponen Masukan
2. Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 (dua) pengawas binaan pada 3 sekolah pelaksana kurikulum 2013 ini terungkap bahwa sebagian besar pengawas yang membina sekolah pelaksana kurikulum 2013 ini sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan kepengawasannnya untuk tingkat nasional. Sementara pengawas yang melakukan supervisi akademik pada sekolah pelaksana kurikulum 2013 hampir sebagian besar juga sudah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013 baik tingkat nasional dan tingkat daerah.

Pelatihan dimaksudkan untuk peningkatan keprofesionalan dan kemampuan pengawas itu sendiri karena pengawas sekolah selayaknya sebelum melakukan tugas pengawasan membenahi dirinya dengan pengetahuan yang cukup dalam hal ini pengetahuan dan pemahaman dalam kurikulum 2013 (pedoman pelatihan kurikulum 2013 dalam diklat pengawas). Salah satu kompetensi uatama yang harus dimiliki pengawas dalam supervisi akademik adalah membimbing/melatih guru (Permendiknas No.12 tahun 2007) oleh sebab itu pengawas sendiri harus membenahi dirinya dengan peningkatan professional, kemampuan dan pengetahuan secara berjenjang dan berkesinambungan lewat berbagai cara, diantaranya mengikuti pelatihan yang dilaksanakan dinas kota/kabupaten ataupun secara mandiri dalam MKPS (Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah) atau lembaga lainnya dari tingkat pusat, provinsi dan kabupaten (Sudjana, 2011:44).

Sementara itu untuk sosialisasi implementasi kurikulum 2013 sudah keseluruhan dilakukan pengawas pembina sekolah tersebut secara klasikal dalam in house training sekolah atas swadaya sekolah itu sendiri namun peranan pengawas pada sosialisasi masih terbatas sebagai pemateri, lebih disarankan agar sosialisasi dilanjutkan dengan pembimbingan dan pendampingan intensif pembuatan perangkat, pemilihan metode mengajar, pemilihan alat bantu mengajar serta penilaian peserta didik yang masih menjadi polemik di kalangan guru pelaksana kurikulum 2013 ini.

b. Fasilitas pendukung

Berdasarkan hasil wawancara kepada kordinator kepala sekolah, 2 orang pengawas dan 10 guru, dihasilkan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum 2013 di kota Jayapura belum didukung oleh fasilitas yang memadai seperti ruangan pembimbingan, transportasi, laptop, dan penggunaan jaringan wifi. Minimnya fasilitas suatu program supervisi mempengaruhi kualitas dari supervisi itu sendiri (Lukum, 2013:vol.5,No 4).

1. Administrasi pengawas

Administrasi pengawas SMA pada sekolah pelaksana kurikulum 2013 di kota Jayapura ada namun belum lengkap yakni hanya berupa program kepengawasan tahunan, program kepengawasan semester, kalender supervisi akademik, instrumen penilaian guru berupa pedoman pengamatan untuk menilai rencana pengajaran guru dan pedoman pengamatan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran, juga pengawas menyusun laporan hasil supervisi akademik. Perencanaan supervisi harus direncanakan dan didesain sebaik mungkin untuk memenuhi semua yang dibutuhkan oleh guru (Marx & stops, 1961) dalam (Ebrahimi), juga keuntungan dengan membuat perencanaan dalam supervisi pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dari pada administrasi lainnya, (Soltani, 2004) dalam Ebrahimi, *journal of sociological research*.

Selain itu instrumen penilaian pengawas pada sekolah pelaksana kurikulum 2013 masih merupakan adopsi dari instrumen baku dan direvisi sesuai dengan kebutuhan supervisi akademik. Disamping itu pula Instrumen ini belum pernah di validasi oleh pakar dan diuji reabilitasnya. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur harus memenuhi beberapa syarat diantaranya, memiliki validitas yang tinggi dan reliabilitas yang reliable.(arikunto, 2013:72) Dikatakan valid ketika alat instrument tersebut dapat mengukur apa yang menjadi tujuan yang akan diukur, sementara reliable ketika hasil uji instrumen tersebut konsisten dalam pengujian yang berulang-ulang (Idowu, Nigeria research).

1. Komponen Proses/perantara

a.Pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam implementasi kurikulum 2013 di kota Jayapura

Untuk pelaksanaan program supervisi akademik pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 ini meliputi: metode/teknik supervisi, kegiatan pemantauan, kegiatan penilaian, kegiatan pembimbingann dan pelaporan. Metode dan teknik supervisi akademik yang pengawas SMA kota Jayapura lakukan dimonopoli oleh teknik kunjungan kelas dan metode pertemuan individu, seperti juga hasil penelitian astin lukum dalam *international journal of education*, yang mana menyatakan bahwa tren supervisi pembelajaran IPA di SMP di propinsi Gorontalo hanya difokuskan pada satu teknik supervisi yakni kunjungan kelas. Namun realita pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah belum bisa mengukur situasi pembelajaran yang sebenarnya. Oleh karena itu seorang pengawas dituntut untuk melakukan teknik supervisi yang beragam selain observasi kelas (Fathurrohman & Suryana, 2011:22) untuk memperoleh data yang akurat.Demikian pula metode dan teknik supervisi akademik pengawas SMA pada sekolah pelaksana kurikulum 2013 di kota Jayapura berfokus pada proses penilaian pembelajaran oleh guru dan bukan pada pembimbingan guru. Hal ini dilihat dari hasil wawancara kepada 10 orang guru, semua informan menyatakan belum mendapat pembimbingan yang mendalam, pembimbingan yang dilakukan pengawas hanya berupa koreksian-koreksian dari hasil kerja para pendidik. Sementara salah satu tujuan diadakannya kegiatan supervisi menurut sergiovanni (1987) dalam Lukum, *international journal of education*, yakni: supervisi dilakukan untuk menolong guru meningkatkan ketrampilan profesionalnya dalam pembelajaran.Sementara kegiatan supervisi lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan, binaan, dorongan, dan pengayoman bagi satuan pendidikan yang diharapkan terus-menerus dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun pelayanannya (fathurrohman & suryana,2011:34).

Tahapan pemantauan dan penilaian dalam supervisi akademik di sekolah pelaksana kurikulum 2013 di kota Jayapura meliputi administrasi guru, metode mengajar guru, pemilihan alat peraga pembelajaran dan penilaian pada peserta didik (hasil observasi dan wawancara kepada 10 orang guru, 8 diantaranya menyatakan hal tersebut), sementara dalam supervisi pembelajaran IPA pada sekolah menengah pertama di propinsi Gorontalo yang termuat dalam *journal international of education* juga menekankan pada persiapan guru dalam pembelajaran IPA, materi, model pembelajaran, evaluasi dan media pembelajaran.Hal ini sejalan dengan tujuan utama supervisi yang dikemukakan olehWise dalam Ebrahimi*, journal of sosiological research*, supervisi bertujuan diantaranya untuk memperbaiki perencanaan pendidikan, memperbaiki metodologi mengajar, mendorong penggunaan alat bantu mengajar, serta menyusun alat penilaian yang tepat.

Pemantauan supervisi akademik pada sekolah menengah atas pelaksana kurikulum 2013 tidak dilakukan secara berkelanjutan dengan mengecek kembali hasil evaluasi yang sudah dilakukan sebelumnya namun kegiatan pemantauan itu putus sampai pada akhir kegiatan supervisi akademik dilakukan.Dari wawancara kepada 10 guru, 7 orang menyatakan tidak ada tindak lanjut setelah evaluasi yang diberikan oleh pengawas, sehingga supervisi akademik terkesan putus padasaatitu.

Sementara itu usaha memperbaiki pembelajaran haruslah bersifat menyeluruh dan berkelanjutan (lukum, 2013: 64, *international journal of education*).

Sedangkan untuk penilaian dalam supervisi akademik di sekolah pelaksana kurikulum 2013, dari hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen kepada 2 informan kunci, diketahui bahwa pengawas hanya mengecek format-format penilaian guru terhadap peserta didik dengan tidak memantau cara pemberian penilaian terhadap peserta didik baik penilaian kognitif, penilaian afektif maupun psikomotor, sementara penilaian kurikulum 2013 mencakup juga penilaian proses dimana guru pada saat mengajar melakukan penilaian juga pada saat itu. Hal ini tidak menjadi fokus penilaian pengawas, namun yang menjadi penilaian pengawas pada instrument penilaiannya yakni format lembar penilaian guru terhadap peserta didik, dimana pengawas melihat ada kesesuaian format penilaian dengan bentuk penilaian autentik, ada kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, ada kesesuaian kunci jawaban dengan soal, serta ada kesesuaian pedoman penskoran dengan soal. Untuk itu bentuk instrumen penilaian untuk guru perlu mendapat revisi yang mana butirnya menjelaskan bagaimana guru menilai peserta didik pada penilaian kognitif, sikap, dan ketrampilan. Ini yang penting bagi guru sehingga pada saat tahapan balikkan, pengawas dapat memberi masukan kepada guru dan masalah penilaian peserta didik dalam kurikulum 2013 tidak menjadi polemik lagi dikalangan guru pelaksana kurikulum 2013.

Pelaporan pengawas yang melaksanakan pengawasan akademik di sekolah implementasi kurikulum 2013 diserahkan kepada kordinator pengawas dan dilanjutkan kepada kepala dinas untuk mengambil kebijakan-kebijakan selanjutnya (hasil wawancara dengan kepala dinas pendidikan kota jayapura dan koordinator pengawas).Vegal dalam ebrahimi (journal of sociological research, 2013) menyatakan bahwa supervision is *cooperation with individuals and is interactive instead of being direct; and instead of authority; it is a sign of people-orientation and instead of supervisor –orientation, it is teacher oriented*. Supervisi sesungguhnya merupakan kerjasama orang-orang yang secara langsung terlibat di dalamnya seperti pengawas, penguasa, dan guru itu sendiri.Lebih dalam lagi niknami dalam journal of sociological researchmenyebutkan kesuksesan supervisi harus memerlukan evaluasi oleh orang-orang yang terkait didalam sekolah itu bahkan juga dengan orang-orang diluar sekolah.

1. Komponen hasil setelah pelaksanaan supervisi akademik

Dari hasil wawancara kepada 10 orang guru, observasi peneliti studi dokumen terlihat bahwa ada hasil yang didapatkan dari program supervisi akademik pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 ini.Hasil tersebut berupa adanya perubahan kearah positif dalam penyusunan perangkat pengajaran guru seperti rpp, program semester, instrument penilaian terhadap peserta didik. Perubahan tersebut berupa kemajuan dan kemauan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang mulai menerapkan IT dalam pembelajaran, pemilihan model/metode pembelajaran yang sudah menerapkan pendekatan saintifik, serta penilaian peserta didik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Sullivan & Glanz, 2004 dalam Coimbra (*international journal of humanities and social science*) menyebutkan bahwa supervisi pendidikan memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan, perkembangan professional guru dan keberhasilan bagi peserta didik.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Kesiapan pelaksanan program supervisi akademik pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di kota Jayapura masih minim
2. Pelaksanaan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik
3. Hasil yang dicapai setelah adanya pelaksanaan program supervisi akademik pengawas dalam implementasi kurikulum 2013 belum membawa perubahan yang besar bagi guru dalam hal perangkat pengajaran, penggunaan media pembelajaran, pemilihan metode/model pembelajaran, serta penilaian peserta didik.

Sementara saran penulis berdasarkan hasil penelitian evaluasi ini adalah: (1) Bagi pemerintah kota Jayapura yakni dinas pendidikan sebaiknya memfasilitasi program pelaksanaan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum 2013 baik dalam bidang transportasi, penyediaan laptop dan jaringan wifi, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengawas itu sendiri, dan (2) Bagi pengawas kota Jayapura sebaiknya mempersiapkan administrasi pengawasan berupa analisis hasil supervisi tahun sebelumnya, rencana pengawasan akademik tahunan maupun semesteran, memfokuskan pelaksanaan supervisi akademik pada pembimbingan kepada guru serta melaporkan hasil supervisi akademik kepada pihak sekolah

Jadi penulis merekomendasikan agar program supervisi akademik pengawas dalam implementasi kurikulum 2013 seharusnya dilanjutkan karena belum membawa perubahan yang besar pada kemampuan guru membuat perangkat mengajar, memilih metode mengajar, memilih media pengajaran dan melakukan penilaian terhadap peserta didik.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arifin, Z. (2009), *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur.*Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, S & jabar, S.A. (2011). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Coimbra, M. (2013), Supervision and Evaluation: Teachers’ Perspektives, *International journal of humanities and social science.* 3, 65

Faturrohman, P & Suryana. (2011). *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran.* Bandung: PT.Refika Aditama

Idowu.A.A, *The Role Of Educational Evaluation In Educational development Of* Nigeria, hand writing, Nigeria.

Lukum, A. (2013), Evaluation Of Science Learning Supervision On Secondary Schools,(on line), *International Journa of Educationl,* 5,4

Permendiknas No.12 tahun (2007). Standar kompetensi pengawas

Sudjana, N & Dharma, S. (2013). *Menyusun Program Pengawasan (Panduan Bagi Pengawas Sekolah )*. Bekasi : Binamitra Publishing

Permendiknas RI.No 16 tahun 2007. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru

Sudjana,N. (2012). *Pengawas Dan Kepengawasan : Memahami Tugas Pokok Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*. Bekasi : Binamitra Publishing

…………… 2011, *Supervisi pendidikan konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing

Undang-undang No. 20.tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional

**Catatan:**

1. Lampirkan pernyataan bahwa artikel yang ditulis belum pernah dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apa pun.
2. Terjemahkan ke dalam bahasa Inggris agar dipertimbangan diterbitkan oleh jurnal EST.
3. Tata penulisan yang berkaitan dengan ejaan dan lainnya, terutama di penulisan daftar pustaka agar diperbaiki, bagian teks yang bolong antara kata yang satu dengan kata yang lainnya yang terlalu jauh berjarak agar diatur.
4. Paragraf yang pendek (1-2 kalimat) agar digabung dengan paragraf lainya di sekitarnya.
5. Cantumkan bidang keahlian penulis di bawah nama penulis, misalnya **Keahlian Supervisi Kepengawasan Sekolah**.